

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Setiawan, Shieny. 2011. Analisis Unsur Instrinsik Cerpen “Berikan Apa yang Menjadi Kebutuhanku dan yang Sesuai dengan Kehendak-Mu” Karya Yohanes Wahyu Rusmana Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMP. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji unsur instrinsik cerpen “Berikan Apa yang Menjadi Kebutuhanku dan yang Sesuai dengan Kehendak-Mu” karya Yohanes Wahyu Rusmana dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMP. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur instrinsik (tokoh, alur, latar, tema, dan bahasa cerpen) dan implementasi dalam pembelajaran sastra di SMP yang berupa pengembangan RPP dan silabus.

Penelitian menggunakan pendekatan struktural dengan dua metode, yaitu metode deskripsi (penggambaran) dan metode analitik (analisis). Pengumpulan data dilaksanakan dengan dua langkah, yaitu membaca cerpen dan mencatat unsur instrinsik cerpen ini.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tokoh dalam cerpen ini meliputi tokoh protagonis, yaitu Wulig yang memiliki sifat pantang menyerah, sabar, dan penyayang binatang dan tokoh antagonis yaitu Maling yang memiliki sifat kurang hati-hati, lemah, dan mencuri. Tokoh tambahan yaitu Ibu Wulig, Bapak Wulig, Andri, dan Bardi. Ibu Wulig memiliki sifat perhatian dan saying. Bapak Wulig memiliki sifat perhatian. Andri memiliki sifat tidak membedakan teman dan perhatian. Bardi memiliki sifat suka menjahili, menghina, mengejek, dan sewenang-wenang. Tema yang diangkat dalam cerpen ini merupakan tema rohani, yaitu doa dan usaha mengambil keputusan sesuai dengan hati nurani itu jalan keluar yang terbaik untuk mengatasi semua masalah. Latar dalam cerpen ini ada tiga, yaitu tempat (jalan raya, kampung pedesaan, rumah Wulig, kamar Wulig, sungai, kandang kerbau, tempat parkir sekolah, dan ruang kelas), waktu (siang hari, musim kemarau, pagi hari, sore hari, dan malam hari), dan latar social (kehidupan di kota dan desa). Cerpen ini menggunakan alur maju. Bahasa yang digunakan cerpen ini adalah bahasa percakapan sehari-hari dengan beberapa kata dalam bahasa Jawa.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP kelas IX semester 1 sesuai dengan standar kompetensi (SK) no (6) dan no (8) serta kompetensi dasar no (6.1) dan (8.1).

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Setiawan, Shieny. 2011. An Analyses on the Intrinsic Elements of the Short Story “Berikan Apa yang Menjadi Kebutuhanku dan yang Sesuai dengan Kehendak-Mu” by Yohanes Wahyu Rusmana And Its Implementation in Literature Teaching and Learning at Junior High School. A. Script. Yogyakarta : The Indonesian and Ethnic Languages and Arts Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This research investigated the intrinsic elements of the short story “Berikan Apa yang Menjadi Kebutuhanku dan yang Sesuai dengan Kehendak-Mu” by Yohanes Wahyu Rusmana, and its implementation in literature teaching and learning at Junior High School. In addition, the purpose of the research was to describe the intrinsic elements (the characters, plot, setting, theme, and style of writing) and its implementation in literature teaching and learning at Junior High School, presented in a development of a syllabus and a teaching plan.

The researcher applied a structural approach in two methods, a description method and an analytical method. The data gathering was carried out in two steps, reading the short story and recording the intrinsic elements of the respective story.

The result of the analyses showed that the characters in the short story include the protagonist, Wulig, whose characteristics are stubborn, always optimistic, patient, and was one of animal lovers, beside the antagonist, named Maling who is always careless, weak, and one who likes to steal other’s properties. Some minor characters are Wulig’s mother, Wulig’s father, Andri and Bardi. Wulig’s mother is a women who is always lovely and affectionate, where as the father was a man who always cares for others. As for Andri, he is sociable, who cares for and treats the same all his friends without exception. On the contrary, Bardi is a friend who is always stingy, likely to make fool of others, keen on humiliating others, and extremely unfair. The main theme in this short story is very religious: prayers and efforts to make any decision according to one’s inner voice are the best ways to solve any problem. There are three kinds of setting in this story: place (paths, a village, Wluigs home, Wulig’s room, river, buffalo stable, parking lot a school, and classroom), time (day-time, dry season, morning of the day, afternoon, and evening), and social setting (living in the city and in the country). The short story is in a progressive plot, where the style of language is the daily conversation style, with some Javanese words here and there.

The result of this research could be implemented as a literature teaching material for ninth graders first semester, to be in accordance to the standard competence no 6 dan no 8, as well as to basic competence no (6.1) and (8.1)